

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SYNERGETIC*
TEACHING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MATERI MEMBIASAKAN PERILAKU
TERPUJI SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 001 KECAMATAN
SIAK KABUPATEN
SIAK**



Oleh

**SUKARMINI
NIM: 10911009102**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *SYNERGETIC*
TEACHING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MATERI MEMBIASAKAN PERILAKU
TERPUJI SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 001 KECAMATAN
SIAK KABUPATEN
SIAK**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd. I)



Oleh

**SUKARMINI
NIM: 10911009102**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Sukarmini (2011): Penerapan Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Siswa Kelas V SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang baiknya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang disebabkan oleh beberapa gejala, di antaranya kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurang hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, bahkan ada yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung, dan dari 35 orang siswa 17 orang (50%) kurang bergairah dalam belajar dan hanya 18 orang (50%) siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak?. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Penerapan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching*. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 001 Kecamatan Siak. Adapun waktu penelitian ini bulan Juli sampai dengan September 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam mata pelajaran PAI, karena strategi ini memberikan suatu peran aktif terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini juga membantu siswa dalam memikirkan informasi yang baru dari apa yang dibacanya. Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase klasikal 39,0% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 51,9 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 69,0%, dan pada siklus ketiga motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan persentase 82,9%.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Siswa Kelas V SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Pembantu Rektor I, Pembantu Rektor II dan Pembantu Rektor III.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Drs. Azwir Salam, M. Ag., selaku pembimbing penulis yang selalu membimbing penulis dengan baik sampai selesainya skripsi ini.

6. Ibu Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Pelaksana Program Peningkatan Kualifikasi Guru S I Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Melalui Dual Mode System Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
7. Suami tercinta dan anak tersayang yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Mei 2012

SUKARMINI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan	13
C. Hipotesis Tindakan	14
D. Indikator Keberhasilan	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	23
A. Deskripsi Setting Penelitian	23
B. Hasil Penelitian	25
C. Pembahasan	59
D. Pengujian Hipotesis	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1	Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak . 24
2. Tabel IV.2	Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak 25
3. Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana SDN 001 Kecamatan Siak 25
4. Tabel IV.4	Data Awal Motivasi belajar murid..... 26
5. Tabel IV.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 31
6. Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 34
7. Tabel IV.7	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I 36
8. Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 43
9. Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 45
10. Tabel IV.10	Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus II..... 47
11. Tabel IV.11	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III 53
12. Tabel IV.12	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III..... 55
13. Tabel IV.13	Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus III 57
14. Tabel IV.14	Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, dan Siklus III 61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulai mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketakwaan terhadap Allah SWT.
2. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam rangka mempertinggi akhlak, memperkuat mental dan moral manusia Indonesia.
3. Menghindari kecenderungan pendangkalan dan pengerdilan pemahaman dan kehidupan spritual keagamaan.
4. Menunjang tinggi martabat manusia.

5. Membina kesatuan dan persatuan bangsa.
6. Meningkatkan peranan agama sebagai pemberi motivasi dan juga semangat pembangunan serta sebagai penggerak dan pengarah potensi umat beragama untuk pembangunan nasional.
7. Menanggulangi dampak negatif dari proses modernisasi yang berbentuk praktek-praktek kultural yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
8. Mengimbangi dan mengadakan adaptasi dalam proses modernisasi dalam bentuk pengembangan pikiran-pikiran ilmiah dalam cara menghayati dan mengamalkan agama.¹

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan kepada siswa. Di dalam lingkungan sekolah gurulah yang sangat berperan dalam memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada dasarnya tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Sardiman mengemukakan bahwa:

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak pada kelas V di antaranya adalah dengan menerapkan metode drill, metode demonstrasi, dan menerapkan metode ceramah. Namun berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak pada

¹ Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hal. 52

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004, hal. 164

kelas V masih ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Kurang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kurang hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung lebih banyak diam, bahkan ada yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung
4. Dari 35 orang siswa 17 orang (50%) kurang bergairah dalam belajar dan hanya 18 orang (50%) siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala. tersebut di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa belum optimal, khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan, namun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Oleh sebab itu, guru akan melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, yang dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pencapaian hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *synergetic teaching*.

Menurut Hisyam Zaini Strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi motivasi belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.³

Oleh sebab itu, peneliti melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Siswa Kelas V SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak“**.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.⁴ Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching*.
2. Strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dan materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.⁵
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁶ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam

³ Hisyam Zaini.. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2007, hal. 35

⁴ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002, hal. 849

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Loc, Cit*,

⁶ Depdikbud, *Op. Cit*, hal. 1198

belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁷ Dalam hal ini adalah dorongan yang timbul pada diri siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

5. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya, sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

⁷ Sardiman, *Op, Cit*, hal. 75

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal 1

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
2. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.
3. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
4. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

a. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching*

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang, strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching* adalah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa mempunyai kesempatan untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara berbeda dengan membandingkan catatan.¹

Silbermen menjelaskan strategi pembelajaran *synergetic teaching* merupakan perubahan langkah yang sesungguhnya. Selanjutnya model ini memungkinkan para siswa yang memiliki pengalaman berbeda dalam mempelajari materi yang sama untuk saling membandingkan catatan.²

Zaini mengemukakan langkah-langkah strategi pembelajaran *synergetic teaching* sebagai berikut:

1. Bagilah kelas menjadi dua kelompok.
2. Pindahkan kelompok pertama ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran.
3. Dalam waktu yang sama, sampaikan materi tersebut kepada kelompok dengan strategi ceramah di kelas.

¹ Hisaym Zaini, dkk. *Loc, Cit*,

² Silbermen, *Active Learning (101 cara belajar siswa aktif)*, Bandung: Nusa Media, 2006, hal.

4. Minta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua.
5. Keduanya diminta untuk menggabungkan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
6. Beri kesempatan kepada siswa untuk bertanya.³

Sedangkan Silberman menjelaskan ada beberapa prosedur yang dapat diterapkan dalam strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching*, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagilah kelas menjadi dua kelompok.
- b. Kirimlah satu kelompok ke ruang lain untuk membaca topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa materi bacaannya tertata dengan baik dan mudah dibaca.
- c. Dalam pada itu, berikanlah pelajaran berbasis ceramah atau lisan tentang materi yang sama dengan yang sedang dibaca oleh kelompok yang ada di ruang sebelah.
- d. Selanjutnya, baliklah pengalaman belajarnya. Sediakan materi bacaan topik anda untuk kelompok yang telah mendengarkan penyajian mata pelajaran dan sediakan materi pelajaran untuk kelompok pembaca.
- e. Pasangkan anggota dari tiap kelompok dan perintahkan mereka mengikhtisarkan apa yang telah mereka pelajari.⁴

Selanjutnya Silberman menjelaskan ada beberapa variasi yang dapat diterapkan dalam strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching*, yaitu sebagai berikut:

³ Hisayam, Zaini, dkk, *Loc, Cit*,

⁴ Silberman, *Op, Cit*, hal. 128

- a. Perintahkanlah setengah dan siswa untuk mendengarkan penyajian materi pelajaran dengan mata tertutup sedangkan setengah siswa yang lain melihat informasi visual semisal melalui OHP yang menyertai penyajian materi pelajaran dengan telinga tertutup. Setelah penyajian materi pelajaran secara lisan tersebut usai, perintahkan tiap kelompok untuk membandingkan catatan-catatan tentang apa yang mereka lihat dan dengar.
- b. Berikan contoh konkret tentang konsep atau teori yang hendak anda ajarkan kepada setengah dari jumlah siswa. Jangan katakan kepada mereka tentang konsep atau teori yang mereka gambarkan. Sajikan kepada setengah kelas konsep atau teori itu tanpa disertai contoh. Pasangkan siswa dan kedua kelompok dan perintahkan mereka untuk membahas pelajaran secara bersama.⁵

Dari keterangan diatas dapat kita ketahui kelebihan dengan menerapkan strategi pembelajaran synergetic teaching yaitu siswa dapat membandingkan pengalaman dengan strategi yang sedang dipelajari, siswa dapat dengan mudah menyelesaikan masalah dengan belajar kelompok. Sedangkan kelemahan dari strategi ini adalah banyak memakan waktu dalam proses pembelajaran.

2. Pengertian Belajar

Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai motivasi proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari.⁶

⁵ *Ibid*, hal. 130

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hal. 64

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru. motivasi pembelajaran.⁷

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar siswa.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸ Martin Handoko mengartikan Motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁹

Setiap siswa dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru berbeda, ada siswa yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh dengan senang dan gembira dan ada juga sebagian siswa yang menerima pelajaran dengan rasa jengkel dan mendongkol. Ini adalah perbedaan reaksi yang terjadi dalam kelas antara siswa.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 13

⁸ Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid.* Kanisius, Yogyakarta, 2002, hal. 9

⁹ *Ibid*, hal. 9

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan Motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.¹⁰

4. Macam-macam Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu Motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah *Motivasi intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah *Motivasi ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa Motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. *Motivasi intrinsik*, adalah Motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar Motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah Motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.¹¹

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa *Motivasi intrinsik* adalah Motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan Motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri

¹⁰ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hal. 8

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996, hal. 137

seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan *Motivasi ekstrinsik* adalah Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.¹²

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan Motivasi atas dua jenis saja, yaitu Motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan Motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan Motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

5. Ciri-ciri Siswa yang Termotivasi

Pada dasarnya dari beberapa penjelasan teori di atas dapat kita simpulkan siswa yang dikata bermotifasi adalah siswa yang memiliki dorongan untuk belajar, memiliki sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki pelajaran lebih luas serta memiliki sikap yang kreatif dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa siswa yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya sifat untuk selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal. 162

- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.¹³

Pendapat senada dikemukakan oleh Agus Suprijono sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁴

b. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan dari berbagai sumber yang peneliti, maka peneliti menetapkan relevansi penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Agustina dari Universitas Islam Negeri Riau tahun 2009, jurusan PAI yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *synergetic teaching* dengan judul : Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Materi Cerita Anak Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 004 Bangko Jaya Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Agustina Pada tes awal atau sebelum diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe *Synergetic Teaching*,

¹³ Sardiman, *Op, Cit*, hal. 46

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hal.163

diketahui rata-rata persentase kemampuan siswa adalah 57,1% atau dalam kategori rendah. Pada siklus I, rata-rata persentase kemampuan siswa dicapai pada 73,8% atau dalam kategori sedang. Pada siklus II, rata-rata persentase kemampuan siswa tercapai pada 90,5% atau dalam kategori tinggi. Melihat hasil tersebut, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Karena persentase siklus II telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (minimal 75%).

Berdasarkan judul di atas, dapat kita lihat kesamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dengan tujuan menerapkan strategi pembelajaran *synergetic teaching*, namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Agustina yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Agustina untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada materi cerita anak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

d. Indikator Keberhasilan**1. Adapun Indikator Penerapan Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching***

Adalah Sebagai Berikut :

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda, yang kemudian siswa saling membandingkan hasil catatan pelajaran
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- f. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- g. Guru memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

- a. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- b. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- c. Adanya Gembira dalam belajar

- d. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
- e. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin
- f. Mengerjakan soal latihan yang sulit

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75%. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.¹⁵

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hal. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

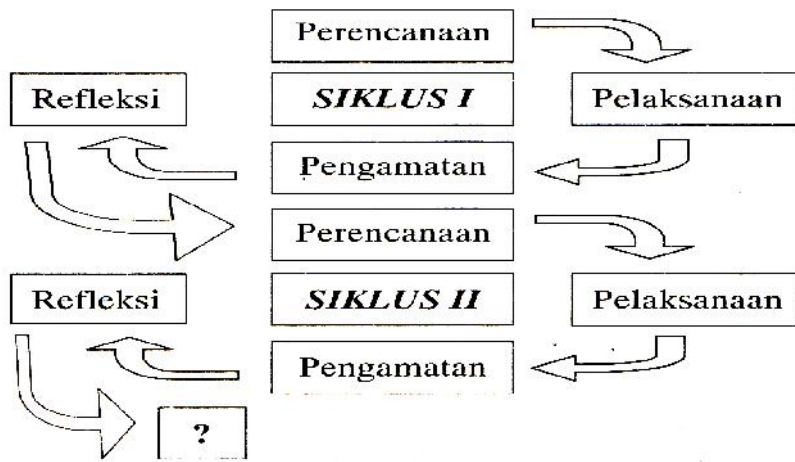
Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak siswa kelas V tahun ajaran 2011/2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juni hingga September. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari:



Gambar. Siklus PTK menurut Arikunto

1. Perencana/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar meneladani perilaku nabi Ayyub As, meneladani perilaku nabi Musa As, dan meneladani perilaku nabi Isa As.
- b. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa
- c. Meminta teman sejawat menjadi observer

2. Implementasi Tindakan

a. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan Awal

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda, yang kemudian siswa saling membandingkan hasil catatan pelajaran
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- f. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- g. Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- b. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan observasi, adapun data yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *synergetic teaching*.
- b. Motivasi Siswa selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran *synergetic teaching* melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Adapun data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi. Setelah data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah *frekuensi*/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi,

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hal. 43

rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.²

² Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit,*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak

Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berlokasi di SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Awal berdirinya sekolah ini bermula dari inisiatif pemerintah yang menginginkan agar membuat sekolah di daerah transmigrasi. Hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang bertransmigrasi banyak membawa anak-anak yang sangat memerlukan pendidikan. Maka pada tahun 1905 berdirilah SDN 001 Kecamatan Siak.

Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak beralamat di Jalan Suak Lanjut di Desa Suak Lanjut Kabupaten Siak. Atas usaha kepala sekolah dan pemuka masyarakat SDN 001 Kecamatan Siak mendapat bantuan dari banyak pihak terutama masyarakat setempat dan pemerintah. Maka berdirilah SDN 001 Kecamatan Siak di atas lahan seluas 0,5 Hektar.

2. Keadaan guru

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, terdapatnya gedung bangunan adalah sangat penting, dana adalah signifikan, program yang telah direncanakan adalah esensial dan kepemimpinan kepala sekolah adalah mutlak. Tetapi fakta yang paling penting di dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan

pada peserta didik. Hal ini hanya dapat dilakukan oleh manusia professional, yaitu myang memiliki potensi dan kompetensi mengajar yang disebut guru.

Tugas dan peranan guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi, bahkan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Melalui potensi guru sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi.

TABEL IV.1
Majelis Guru Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Darusna,S.Pd	Kepsek	SI
2	Suryani Marpaung,S.Pd	Guru Kelas Iia	SI
3	Aminah,S.Pd	Guru Kelas Ib	SI
4	Hasmiati,A.Ma.Pd	Guru MTK	DII
5	Nurhajar	Guru Kelas III a	SMA
6	Elida.S.Pd	Guru Kelas Ia	SI
7	Sucipto,A.Ma.Pd	Guru A.Budha	DII
8	Sirusita,S.Pd,SD	Guru B.Indo	SI
9	Sukarmini,A.Ma.Pd	Guru PAI	DII
10	Rodiah,S.Pd	Guru MTK	SI
11	Teti Herawati,S.Pd	Guru.B.Indo	SI
12	Eli Supitriani,S.Ag	Guru PAI	SI
13	Dra. Elfi Deswita	Guru IPA	SI
14	Suprpto	Guru A.Budha	SMA
15	Mediani Rizky,S.Pd	Guru IPS	SI
16	Nelly Martalena,S.Ag	Guru PAI	SI
17	Yulia Nofrida,S.Si	Guru IPA	SI
18	Nurlela Sari,S.Pd	Guru IPS	SI
19	Eva Fitriani,S.Pd	Guru B.Inggris	SI
20	Nurlen, S.Pd	Guru Kelas	SI
21	Lely Noviani,S.Pd	Guru MTK	SI
22	Sukarman,A.Ma	Guru Penjas	DII
23	Rian Nofrianda,A.Ma	Guru Penjas	DII
24	Sabariah,A.Ma	Guru Kelas	DII
25	Suryati	Guru Kelas	SMA
26	Rovikowati	Tata Usaha	SMA
27	Marina	Tata Usaha	SMA
28	Darsono	Penjaga Sekolah	SMA
29	Sofiardi	Satpam	SMA

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak

3. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan anak yang dididik supaya mereka menjadi dewasa yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid SDN 001 Kecamatan Siak berjumlah 486 orang, laki-laki 248 dan perempuan 238 orang.

TABEL IV.2
Keadaan Murid Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kelas I	64	46	110
2	Kelas II	51	38	89
3	Kelas III	33	38	71
4	Kelas IV	37	39	76
5	Kelas V	29	40	69
6	Kelas VI	34	37	71
TOTAL		248	238	486

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada disekolah SDN 001 Kecamatan Siak sebagai berikut:

TABEL IV.3
Sarana dan Prasarana SDN 001 Kecamatan Siak

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang majelis guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang belajar	7 Ruangan	Baik
4	Lapangan	1 Ruangan	Baik
5	WC guru	1 Ruangan	Baik
6	WC murid	1 Ruangan	Baik
8	Labor IPA	1 Ruangan	Baik
9	Labor Komputer	1 Ruangan	Baik
10	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
Jumlah		16 Ruangan	

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak

B. Hasil Penelitian

1. Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap motivasi belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Siak sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa

motivasi belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong sangat rendah dengan jumlah rata-rata persentase klasikal adalah 39,0%. Analisis sementara penulis rendahnya motivasi belajar Agama Islam disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga murid cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel IV.4
Data Awal Motivasi belajar murid

NO	Kode Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√			√	3	3
2	Siswa 002	√			√	√		3	3
3	Siswa 003	√	√					2	4
4	Siswa 004		√		√		√	3	3
5	Siswa 005		√			√		2	4
6	Siswa 006			√	√			2	4
7	Siswa 007	√			√			2	4
8	Siswa 008		√					1	5
9	Siswa 009	√			√		√	3	3
10	Siswa 010		√		√	√		3	3
11	Siswa 011	√	√				√	3	3
12	Siswa 012		√	√				2	4
13	Siswa 013	√	√		√	√		4	2
14	Siswa 014	√		√				2	4
15	Siswa 015				√			1	5
16	Siswa 016	√		√			√	3	3
17	Siswa 017			√		√		2	4
18	Siswa 018	√					√	2	4
19	Siswa 019		√		√	√		3	3
20	Siswa 020	√	√	√				3	3
21	Siswa 021	√	√					2	4
22	Siswa 022			√		√		2	4
23	Siswa 023			√	√			2	4
24	Siswa 024				√		√	2	4
25	Siswa 025	√	√			√		3	3
26	Siswa 026		√					1	5
27	Siswa 027				√	√		2	4
28	Siswa 028	√		√				2	4
29	Siswa 029				√	√	√	3	3
30	Siswa 030	√		√		√		3	3
31	Siswa 031	√			√			2	4
32	Siswa 032		√				√	2	4
33	Siswa 033				√			1	5
34	Siswa 034		√	√			√	3	3
35	Siswa 035	√	√				√	3	3
Jumlah		17	16	12	15	11	11	82	128
Rata-rata (%)		48,6	45,7	34,3	42,9	31,4	31,4	39,0	61,0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, diketahui bahwa motivasi belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong sangat rendah dengan rata-rata persentase klasikal adalah 39,0%, angka persentase tersebut berada pada interval di bawah 45%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya motivasi belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran *synergetic teaching*. Karena peneliti merasa dengan melihat langkah-langkah strategi pembelajaran *synergetic teaching* motivasi belajar murid khususnya pada mata pelajaran PAI akan dapat meningkat. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan peningkatan motivasi belajar murid PAI murid melalui penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching*.

Secara rinci Indikator motivasi belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, diperoleh nilai rata-rata 48,6%.
2. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata 45,7%.
3. Adanya Gembira dalam belajar, diperoleh nilai rata-rata 34,3%.
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, diperoleh nilai rata-rata 42,9%.
5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, diperoleh nilai rata-rata 31,4%.
6. Mengerjakan soal latihan yang sulit, diperoleh nilai rata-rata 31,4%.

Agar lebih jelas penulis akan menguraikan hasil penelitian penulis dengan penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar meneladani perilaku nabi Ayyub As, meneladani perilaku nabi Musa As, dan meneladani perilaku nabi Isa As. Dengan indikator yang ingin dicapai adalah sebagai berikut;
 - a) Menunjukkan cara ketaatan nabi Ayyub As.
 - b) Menunjukkan ketabahan nabi Ayyub As ketika sakit dan meneladaninya.
 - c) Menunjukkan sikap nabi ayyub As setelah mendapatkan kesembuhan.
 - d) Menunjukkan sikap keberanian sikap nabi Musa As dalam menghadapi Fir'aun.
 - e) Menunjukkan sikap ketegasan nabi Musa As dalam membina kaumnya.
 - f) Menunjukkan keteguhan nabi Isa As dalam menegakkan aqidah dan meneladaninya.
 - g) Menunjukkan sikap kasih sayang nabi Isa As terhadap kaumnya dan meneladaninya.
 - h) Menunjukkan sikap nabi Isa As dalam menerima kelebihan-kelebihan dari Allah SWT.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar motivasi belajar siswa.
- 3) Meminta teman sejawat menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas V SDN 001 Kecamatan Siak dengan penggunaan Strategi Pembelajaran *synergetic teaching*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menunjukkan cara ketaatan nabi Ayyub As, menunjukkan ketabahan nabi Ayyub As ketika sakit dan meneladaninya, menunjukkan sikap nabi Ayyub As setelah mendapatkan kesembuhan.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran *synergetic teaching*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal (15 menit)

Pelaksanaan kegiatan awal proses pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa terlebih dahulu, kemudian melakukan mengabsen siswa. Kemudian Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Setelah itu, peneliti memberikan persepsi dan motivasi tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Kegiatan inti (75 menit)

Proses pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan sekitar 75 menit. Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan inti adalah sebagai berikut;

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda, yang kemudian siswa saling membandingkan hasil catatan pelajaran
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- f. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- g. Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas

Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan sekitar 15 menit, kemudian sebagai bentuk refleksi terhadap semua anggota kelas, peneliti kembali memberi

kesempatan kepada seluruh anggota kelas untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian menutup pelajaran sambil berdoa bersama serta salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi Pembelajaran *synergetic teaching* Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	√	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan	√	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	√	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua	√	
5	Guru meminta untuk menggabungkan motivasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.	√	
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan motivasi belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.	√	
7	Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.	√	
Jumlah		7	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi Pembelajaran *synergetic teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama adalah sebanyak 7 kali dengan rata-rata 100%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata 0%. Angka 100% berada pada interval 76% - 100%, interval ini berada pada sangat tinggi.

Rendahnya aktivitas guru pada siklus pertama disebabkan karena guru disibukkan oleh mengawasi siswa yang rebut dan siswa yang bermain-main. Oleh karena itu banyak langkah-langkah pembelajaran yang tidak guru laksanakan dengan baik dan sempurna, sehingga observer menilai aktivitas guru pada alternatif jawaban tidak. Agar lebih jelas hasil aktivitas guru tiap aspeknya, dapat diuraikan di bawah ini secara rinci.

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok, setelah diamati oleh observer dengan baik, maka aspek ini observer memberikan jawaban alternatif “Ya”.
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran. setelah diamati oleh observer dengan baik, maka aspek ini observer memberikan jawaban alternatif “Ya”.
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. setelah diamati oleh observer dengan baik, maka aspek ini observer memberikan jawaban alternatif “Ya”.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda, yang kemudian siswa saling membandingkan hasil catatan pelajaran. setelah diamati oleh observer dengan baik, maka aspek ini observer memberikan jawaban alternatif “Ya”.
- e. Guru meminta untuk menggabungkan motivasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran. setelah diamati oleh observer dengan baik, maka aspek ini observer memberikan jawaban alternatif “Ya”.
- f. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan motivasi belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan. setelah diamati oleh observer dengan baik, maka aspek ini observer memberikan jawaban alternatif “Ya”.

- g. Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas. setelah diamati oleh obsever dengan baik, maka aspek ini observer memberikan jawaban alternatif “Ya”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√							1	6
2	Siswa 002						√	√	2	5
3	Siswa 003	√		√		√	√		4	3
4	Siswa 004	√		√			√		3	4
5	Siswa 005		√		√	√		√	4	3
6	Siswa 006	√			√			√	3	4
7	Siswa 007		√	√			√	√	4	3
8	Siswa 008	√					√		2	5
9	Siswa 009		√		√	√	√		4	3
10	Siswa 010	√						√	2	5
11	Siswa 011		√			√		√	3	4
12	Siswa 012	√		√				√	3	4
13	Siswa 013		√			√	√		3	4
14	Siswa 014	√			√		√		3	4
15	Siswa 015		√					√	2	5
16	Siswa 016	√		√		√			3	4
17	Siswa 017		√			√		√	3	4
18	Siswa 018	√		√	√			√	4	3
19	Siswa 019				√		√		2	5
20	Siswa 020	√		√			√		3	4
21	Siswa 021		√			√		√	3	4
22	Siswa 022	√		√	√				3	4
23	Siswa 023		√			√		√	3	4
24	Siswa 024	√					√		2	5
25	Siswa 025			√	√		√	√	4	3
26	Siswa 026	√				√	√		3	4
27	Siswa 027		√	√		√		√	4	3
28	Siswa 028	√		√		√			3	4
29	Siswa 029	√	√				√		3	4
30	Siswa 030	√			√	√			3	4
31	Siswa 031					√		√	2	5
32	Siswa 032	√		√					2	5
33	Siswa 033		√				√		2	5
34	Siswa 034				√	√	√		3	4
35	Siswa 035	√		√			√		3	4
Jumlah		19	12	13	10	15	16	16	101	144
Rata-rata (%)		54.3	34.3	37.1	28.6	42.9	45.7	45.7	41.2	58.8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel. IV.6 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 41.2% berada pada interval 40 - 50 dengan kategori rendah. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa terlihat antusias atau bersemangat ketika guru membagi kelas menjadi dua kelompok. Pada aspek ini guru melihat 19 siswa yang melakukannya dengan baik, yaitu dengan rata-rata persentase adalah 54.3%.
- b) Siswa dapat memahami bacaan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Pada aspek ini guru hanya melihat 12 siswa yang dapat melakukan dengan baik, atau rata-rata persentase adalah 34.3%.
- c) Siswa dengan serius memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dengan strategi ceramah, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 13 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 37.1%.
- d) Siswa dengan mudah mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda, pada aspek ini guru melihat hanya 10 siswa yang melakukannya dengan baik, yaitu dengan persentase sebesar 28.6%.
- e) Siswa mampu menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran yang telah disampaikan. Pada aspek ini guru melihat 15 siswa yang dapat melakukannya dengan baik dan benar, yaitu rata-rata persentasenya adalah 42.9%.
- f) Siswa dapat menyampaikan motivasi belajar dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Pada aspek ini guru melihat 16 siswa yang dapat melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 45.7%.
- g) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai jawaban siswa yang belum jelas, pada aspek ini guru melihat hanya 16 siswa yang dapat melaksanakan dengan benar atau rata-rata persentase adalah 45.7%.

3) Observasi Motivasi Belajar Murid

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar murid dalam pelajaran PAI. Aktivitas guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena jika aktivitas guru baik, maka motivasi belajar siswa akan baik pula, begitu juga sebaliknya, jika aktivitas guru buruk, maka motivasi belajar siswa tidak akan baik. Agar lebih jelas hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel IV.7
Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus I

NO	Kode Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√		√	√	4	2
2	Siswa 002	√			√		√	4	2
3	Siswa 003	√	√			√		3	3
4	Siswa 004		√		√		√	3	3
5	Siswa 005		√			√	√	3	3
6	Siswa 006			√	√	√		3	3
7	Siswa 007	√			√		√	3	3
8	Siswa 008	√	√					2	4
9	Siswa 009	√			√		√	3	3
10	Siswa 010		√		√	√		3	3
11	Siswa 011	√	√				√	3	3
12	Siswa 012	√	√	√	√			4	2
13	Siswa 013	√	√		√	√		4	2
14	Siswa 014	√		√		√	√	4	2
15	Siswa 015	√			√	√		3	3
16	Siswa 016	√		√			√	3	3
17	Siswa 017			√	√	√		3	3
18	Siswa 018	√		√			√	3	3
19	Siswa 019		√		√	√		3	3
20	Siswa 020	√	√	√				3	3
21	Siswa 021	√	√			√	√	4	2
22	Siswa 022	√		√		√		3	3
23	Siswa 023			√	√		√	3	3
24	Siswa 024	√		√	√		√	4	2
25	Siswa 025	√	√			√		3	3
26	Siswa 026		√	√			√	3	3
27	Siswa 027		√		√	√		3	3
28	Siswa 028	√		√				2	4
29	Siswa 029				√	√	√	3	3
30	Siswa 030	√		√		√		3	3
31	Siswa 031	√	√		√			3	3
32	Siswa 032		√				√	2	4
33	Siswa 033		√		√	√		3	3
34	Siswa 034		√	√			√	3	3
35	Siswa 035	√	√				√	3	3
Jumlah		22	19	15	17	18	18	109	101
Rata-rata (%)		62,9	54,3	42,9	48,6	51,4	51,4	51,9	48,1

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar murid pada siklus pertama dalam pelajaran PAI Murid secara klasikal tergolong rendah, sebagaimana halnya aktivitas guru pada siklus pertama dengan perolehan rata-rata persentase secara klasikal adalah 51,9%, angka ini berada pada interval 40%-55%. interval ini berada pada kategori rendah. Kemudian persentase Motivasi belajar murid pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, diperoleh nilai rata-rata 62,9%.
- 2) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru , diperoleh nilai rata-rata 54,3%.
- 3) Adanya Gembira dalam belajar, diperoleh nilai rata-rata 42,9%.
- 4) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, diperoleh nilai rata-rata 48,6%.
- 5) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, diperoleh nilai rata-rata 51,4%.
- 6) Mengerjakan soal latihan yang sulit, diperoleh nilai rata-rata 51,4%.

d. Refleksi

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Tujuan dilakukan refleksi adalah agar guru mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran dan dapat diupayakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan oleh guru pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek guru, aktivitas guru pada siklus pertama masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan baik dan benar, sehingga berdampak negative pada motivasi belajar siswa, adapun langkah-langkah pembelajaran yang belum dilakukan dengan baik oleh guru adalah guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua, guru meminta untuk menggabungkan motivasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran, dan pada aspek guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.
- 2) Aspek siswa, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tidak dapat mengawasi dengan baik siswa, karena banyak siswa yang rebut dan bermain-main saat proses pembelajaran.
- 3) Aspek motivasi belajar, pada aspek ini motivasi belajar siswa masih dikategorikan rendah, hal ini terjadi karena aktivitas guru yang kurang baik.

Setelah diketahui kelemahan-kelemahan guru pada proses pembelajaran siklus pertama, maka guru mengupayakan perbaikan untuk siklus selanjutnya, adapun upaya yang telah guru rencanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan meminta bantuan pada observer untuk mengawasi siswa yang rebut dan bermain-main, sehingga siswa dapat focus pada guru dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 2) Bantuan observer yang telah guru minta, maka guru akan mengupayakan untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar.
- 3) Motivasi belajar siswa akan dapat meningkat atas pengaruh aktivitas guru, oleh sebab itu guru akan berupaya dengan baik untuk memperbaiki aktivitasnya.
- 4) Pada siklus selanjutnya guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik juga.

3. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu Siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa pada materi membiasakan perilaku terpuji siswa melalui strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* kelas V SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus kedua peneliti tidak merubah dari perencanaan yang telah direncanakan pada siklus I, karena peneliti dan observer menilai bahwa perencanaan tersebut telah baik, adapun perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar meneladani perilaku nabi Ayyub As, meneladani perilaku nabi Musa As, dan meneladani perilaku nabi Isa As.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa
- 3) Meminta teman sejawat menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada 20 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas V SDN 001 Kecamatan Siak dengan penggunaan Strategi *synergetic teaching*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menunjukkan sikap keberanian nabi Musa As dalam menghadapi Fir'aun, dan menunjukkan sikap ketegasan nabi Musa As dalam membina kaumnya.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi *synergetic teaching*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal (15 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus menjelaskan strategi pembelajaran

Kegiatan inti (75 Menit)

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda, yang kemudian siswa saling membandingkan hasil catatan pelajaran
- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- f. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- g. Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas

Kegiatan Akhir (15 Menit)

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- b. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi**1) Observasi Aktivitas guru**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario *Strategi synergetic teaching* Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	√	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan	√	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	√	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua	√	
5	Guru meminta untuk menggabungkan motivasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.	√	
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan motivasi belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.	√	
7	Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.	√	
Jumlah		7	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.8 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi Pembelajaran *synergetic teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus sebanyak 7 kali dengan rata-rata persentase secara klasikal adalah 100%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0 kali dengan rata-rata persentase klasikal adalah 0%. Angka 100% berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Agar lebih jelas aktivitas guru tiap aspek pada siklus II dapat diuraikan di bawah ini:

- 1) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok, pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” dari observer.
- 2) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat

dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” dari observer.

- 3) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” dari observer.
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” dari observer.
- 5) Guru meminta untuk menggabungkan motivasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” dari observer.
- 6) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan motivasi belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” dari observer.
- 7) Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif “Ya” dari observer.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan

dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√		√		4	3
2	Siswa 002		√		√		√	√	4	3
3	Siswa 003	√		√		√	√		4	3
4	Siswa 004	√		√		√	√		4	3
5	Siswa 005		√		√	√		√	4	3
6	Siswa 006	√		√	√			√	4	3
7	Siswa 007	√	√		√	√	√	√	6	1
8	Siswa 008	√		√			√		3	4
9	Siswa 009		√		√	√	√		4	3
10	Siswa 010	√		√		√		√	4	3
11	Siswa 011		√		√	√	√	√	5	2
12	Siswa 012	√		√		√		√	4	3
13	Siswa 013		√		√	√	√		4	3
14	Siswa 014	√		√	√		√		4	3
15	Siswa 015		√	√	√			√	4	3
16	Siswa 016	√		√		√	√		4	3
17	Siswa 017		√		√	√		√	4	3
18	Siswa 018	√		√	√			√	4	3
19	Siswa 019			√		√	√		3	4
20	Siswa 020	√		√	√		√		4	3
21	Siswa 021		√			√		√	3	4
22	Siswa 022	√		√	√		√		4	3
23	Siswa 023		√			√		√	3	4
24	Siswa 024	√			√		√		3	4
25	Siswa 025	√	√	√	√	√	√	√	7	0
26	Siswa 026	√		√	√		√		4	3
27	Siswa 027		√	√		√		√	4	3
28	Siswa 028	√		√	√	√			4	3
29	Siswa 029	√	√		√		√	√	5	2
30	Siswa 030	√		√	√	√			4	3
31	Siswa 031		√	√		√	√	√	5	2
32	Siswa 032	√		√	√	√		√	5	2
33	Siswa 033						√		1	6
34	Siswa 034				√	√	√		3	4
35	Siswa 035	√		√		√		√	4	3
Jumlah		21	14	22	22	22	21	18	140	105
Rata-rata (%)		60	40	62.9	62.9	62.9	60	51.4	57.1	42.9

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel. IV.9 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 57.1% berada pada interval 56-75 dengan kategori tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa terlihat antusias atau bersemangat ketika guru membagi kelas menjadi dua kelompok. Pada aspek ini guru melihat 21 siswa yang melakukannya dengan baik, yaitu dengan rata-rata persentase adalah 60%.
- b) Siswa dapat memahami bacaan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Pada aspek ini guru hanya melihat 14 siswa yang dapat melakukan dengan baik, atau rata-rata persentase adalah 40%.
- c) Siswa dengan serius memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dengan strategi ceramah, pada aspek ini guru melihat 22 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 62.9%.
- d) Siswa dengan mudah mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda, pada aspek ini guru melihat 22 siswa yang melakukannya dengan baik, yaitu dengan persentase sebesar 62.9%.
- e) Siswa mampu menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran yang telah disampaikan. Pada aspek ini guru melihat 22 siswa yang dapat melakukannya dengan baik dan benar, yaitu rata-rata persentasenya adalah 62.9%.
- f) Siswa dapat menyampaikan motivasi belajar dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Pada aspek ini guru melihat 21 siswa yang dapat melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 60%.
- g) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai jawaban siswa yang belum jelas. Pada aspek ini guru melihat 18 siswa yang melaksanakannya dengan baik atau rata-rata persentase adalah 51.4%.

3) Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar murid dalam pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10
Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus II

NO	Kode Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√		√	√	5	1
2	Siswa 002	√		√	√	√	√	5	1
3	Siswa 003	√	√	√		√	√	5	1
4	Siswa 004		√	√	√		√	4	2
5	Siswa 005	√	√			√	√	4	2
6	Siswa 006	√		√	√	√		4	2
7	Siswa 007	√	√		√	√	√	5	1
8	Siswa 008	√	√	√		√		4	2
9	Siswa 009	√	√	√	√		√	5	1
10	Siswa 010		√		√	√	√	4	2
11	Siswa 011	√	√	√			√	4	2
12	Siswa 012	√	√	√	√		√	5	1
13	Siswa 013	√	√		√	√		4	2
14	Siswa 014	√		√		√	√	4	2
15	Siswa 015	√	√		√	√	√	5	1
16	Siswa 016	√		√		√	√	4	2
17	Siswa 017		√	√	√	√		4	2
18	Siswa 018	√		√		√	√	4	2
19	Siswa 019		√		√	√		3	3
20	Siswa 020	√	√	√			√	4	2
21	Siswa 021	√	√		√	√	√	5	1
22	Siswa 022	√		√		√	√	4	2
23	Siswa 023		√	√	√		√	4	2
24	Siswa 024	√		√	√	√	√	5	1
25	Siswa 025	√	√			√		3	3
26	Siswa 026		√	√	√		√	4	2
27	Siswa 027	√	√		√	√	√	5	1
28	Siswa 028	√		√		√		3	3
29	Siswa 029				√	√	√	3	3
30	Siswa 030	√	√	√		√		4	2
31	Siswa 031	√	√		√		√	4	2
32	Siswa 032		√			√	√	3	3
33	Siswa 033	√	√		√	√		4	2
34	Siswa 034		√	√	√	√	√	5	1
35	Siswa 035	√	√				√	3	3
Jumlah		26	26	21	20	26	26	145	65
Rata-rata (%)		74,3	74,3	60,0	57,1	74,3	74,3	69,0	31,0

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan motivasi belajar siswa pada siklus I, pada siklus II siswa memperoleh persentase klasikal adalah 69%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi.

- 1) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, diperoleh nilai rata-rata 73,3%.
- 2) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata 74,3%.
- 3) Adanya Gembira dalam belajar, diperoleh nilai rata-rata 60,0%.
- 4) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, diperoleh nilai rata-rata 57,1%.
- 5) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, diperoleh nilai rata-rata 74,3%.
- 6) Mengerjakan soal latihan yang sulit, diperoleh nilai rata-rata 74,3%.

d. Refleksi

Sebagaimana telah dilakukan refleksi pada siklus pertama, maka refleksi siklus kedua juga diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada siklus II sudah dikategorikan tinggi, namun masih ada beberapa aspek aktivitas yang belum dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik dan sempurna, yaitu guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua, guru meminta untuk menggabungkan motivasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.

- 2) Aktivitas siswa pada siklus II sudah dikategorikan tinggi, tetapi masih ada aspek yang belum dilaksanakan oleh siswa dengan baik, yaitu pada aspek siswa dapat memahami bacaan yang disampaikan oleh guru dengan baik.
- 3) Motivasi belajar siswa juga sudah dikategorikan tinggi, namun masih ada juga beberapa aspek yang secara klasikal siswa rendah, yaitu pada aspek adanya Gembira dalam belajar, dan pada aspek tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- 4) Siswa dalam proses pembelajaran masih ada yang rebut dan bermain-main, siswa tersebut dapat dikategorikan siswa yang bandel dalam kelas tersebut.

Adapun upaya perbaikan yang akan peneliti lakukan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru akan lebih memaksimalkan dalam pelaksanaan tindakan, terutama pada aspek guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua, guru meminta untuk menggabungkan motivasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran agar semua langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.
- 2) Guru akan membantu siswa agar motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan baik dan sempurna.
- 3) Guru akan memberikan hukuman kepada siswa yang meribut, hal ini dilakukan agar siswa takut untuk bermain-main dan meribut dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru akan mengusahakan agar pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berjalan dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

4. Siklus Ketiga

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus ketiga peneliti tidak merubah dari perencanaan yang telah direncanakan pada siklus II, karena peneliti dan observer menilai bahwa perencanaan tersebut telah baik, adapun perencanaan pada siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar Kompetensi membiasakan perilaku terpuji dengan kompetensi dasar meneladani perilaku nabi Ayyub As, meneladani perilaku nabi Musa As, dan meneladani perilaku nabi Isa As.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa
- 3) Meminta teman sejawat menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada 27 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid kelas V SDN 001 Kecamatan Siak dengan penggunaan Strategi *synergetic teaching*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada pertemuan pertama indikator yang di pelajari adalah menunjukkan keteguhan nabi Isa As Dalam menegakkan aqidah dan meneladaninya, menunjukkan contoh sikap kasih saying nabi Isa As terhdap kaumnya dan meneladaninya, dan menunjukkan sikap nabi Isa As dalam menerima kelebihan-kelebihan dari Allah SWT.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan yaitu Strategi *synergetic teaching*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus III pertemuan pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal (15 Menit)

- a. Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Guru melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus menjelaskan strategi pembelajaran

Kegiatan inti (75 Menit)

- a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok
- b. Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk pembelajaran
- c. Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.
- d. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda, yang kemudian siswa saling membandingkan hasil catatan pelajaran

- e. Guru meminta untuk menggabungkan hasil belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.
- f. Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.
- g. Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas

Kegiatan Akhir (15 Menit)

- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan
- d. Menutup pembelajaran dengan doa dan salam

c. Observasi

1) Aktivitas guru

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus III. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan motivasi belajar murid selama proses berlangsungnya pembelajaran

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario *Strategi synergetic teaching* Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi kelas menjadi dua kelompok	√	
2	Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan	√	
3	Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama.	√	
4	Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua	√	
5	Guru meminta untuk menggabungkan motivasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran.	√	
6	Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan motivasi belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan.	√	
7	Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas.	√	
Jumlah		7	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Strategi Pembelajaran *synergetic teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus sebanyak 7 kali dengan rata-rata persentase secara klasikal adalah 100%. Artinya semua aktivitas guru telah dilakukan dengan baik dan sempurna. Agar lebih jelas aktivitas guru tiap aspek pada siklus III dapat diuraikan di bawah ini:

- 1) Guru membagi kelas menjadi dua kelompok, pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif Ya dari observer.
- 2) Guru meminta kelompok pertama untuk pindah ke kelas lain, atau tempat lain yang tidak memungkinkan mereka mendengarkan pembelajaran anda untuk membaca bacaan dari topik yang anda ajarkan. Pastikan bahwa bacaan dapat dipahami dengan baik dan sesuai dengan waktu yang anda perkirakan untuk

pembelajaran. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif Ya dari observer.

- 3) Guru menyampaikan materi pada kelompok kedua dengan strategi ceramah, pada waktu yang sama. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif Ya dari observer.
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda. Anggota kelompok satu akan mencari kawan dari anggota kelompok dua. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif Ya dari observer.
- 5) Guru meminta untuk menggabungkan motivasi belajar yang mereka peroleh dengan cara yang berbeda tersebut. Atau menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif Ya dari observer.
- 6) Guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan motivasi belajar mereka atau menjawab pertanyaan yang anda sampaikan. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif Ya dari observer.
- 7) Guru Memberikan penjelasan untuk jawaban siswa yang belum jelas. pada aspek ini guru memperoleh jawaban alternatif Ya dari observer.

2) Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 7 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Kode Siswa	Aktivitas yang Diamati							Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√		√	√	√	√		5	2
2	Siswa 002	√	√		√	√	√	√	6	1
3	Siswa 003	√	√	√	√	√	√		6	1
4	Siswa 004	√		√	√		√	√	5	2
5	Siswa 005		√	√	√	√	√	√	6	1
6	Siswa 006	√	√	√	√	√		√	6	1
7	Siswa 007	√	√		√			√	5	2
8	Siswa 008	√	√	√		√	√		5	2
9	Siswa 009	√	√		√	√	√	√	6	1
10	Siswa 010	√		√		√		√	4	3
11	Siswa 011		√	√	√	√	√	√	6	1
12	Siswa 012	√	√	√		√	√	√	6	1
13	Siswa 013		√		√	√	√	√	5	2
14	Siswa 014	√		√	√	√	√	√	6	1
15	Siswa 015	√	√	√	√	√		√	6	1
16	Siswa 016	√	√	√		√	√		5	2
17	Siswa 017	√	√		√	√		√	5	2
18	Siswa 018	√		√	√	√	√	√	6	1
19	Siswa 019	√	√	√	√	√	√	√	7	0
20	Siswa 020	√		√	√		√	√	5	2
21	Siswa 021		√		√	√	√	√	5	2
22	Siswa 022	√	√	√	√	√	√		6	1
23	Siswa 023	√	√	√	√	√	√	√	7	0
24	Siswa 024	√		√	√	√	√		5	2
25	Siswa 025	√	√	√		√	√	√	6	1
26	Siswa 026	√		√	√		√		4	3
27	Siswa 027		√	√	√	√	√	√	6	1
28	Siswa 028	√	√	√	√	√	√		6	1
29	Siswa 029	√	√	√	√	√	√	√	7	0
30	Siswa 030	√	√	√	√	√	√	√	7	0
31	Siswa 031		√	√		√	√	√	5	2
32	Siswa 032	√	√	√	√	√		√	6	1
33	Siswa 033	√	√	√	√		√	√	6	1
34	Siswa 034	√	√	√	√	√	√		6	1
35	Siswa 035	√		√		√		√	4	3
Jumlah		29	26	29	28	30	29	26	197	48
Rata-rata (%)		83	74	83	80	86	83	74	80.4	19.6

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel. IV.12 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 80.4% berada pada interval 76-100 dengan kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas murid yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa terlihat antusias atau bersemangat ketika guru membagi kelas menjadi dua kelompok. Pada aspek ini guru melihat 29 siswa yang melakukannya dengan baik, yaitu dengan rata-rata persentase adalah 83%.
- b) Siswa dapat memahami bacaan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Pada aspek ini guru hanya melihat 26 siswa yang dapat melakukan dengan baik, atau rata-rata persentase adalah 74%.
- c) Siswa dengan serius memperhatikan penjelasan materi pembelajaran dengan strategi ceramah, pada aspek ini guru melihat 29 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 83%.
- d) Siswa dengan mudah mencari pasangan kawan yang tadi menerima pelajaran dengan cara yang berbeda, pada aspek ini guru melihat 28 siswa yang melakukannya dengan baik, yaitu dengan persentase sebesar 80%.
- e) Siswa mampu menyimpulkan atau meringkas materi pelajaran yang telah disampaikan. Pada aspek ini guru melihat 30 siswa yang dapat melakukannya dengan baik dan benar, yaitu rata-rata persentasenya adalah 86%.
- f) Siswa dapat menyampaikan motivasi belajar dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Pada aspek ini guru melihat 29 siswa yang dapat melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 83%.
- g) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai jawaban siswa yang belum jelas. Pada aspek ini guru melihat 26 siswa yang melaksanakannya dengan baik atau rata-rata persentase adalah 74%.

3) Motivasi Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar murid dalam pelajaran PAI. Hasil observasi pelaksanaan siklus ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.13
Hasil Observasi Motivasi Belajar Murid Siklus III

NO	Kode Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√	√	√	6	0
2	Siswa 002	√		√	√	√	√	5	1
3	Siswa 003	√	√	√	√	√	√	6	0
4	Siswa 004		√	√	√		√	4	2
5	Siswa 005	√	√	√		√	√	5	1
6	Siswa 006	√		√	√	√		4	2
7	Siswa 007	√	√		√	√	√	5	1
8	Siswa 008	√	√	√		√		4	2
9	Siswa 009	√	√	√	√	√	√	6	0
10	Siswa 010		√	√	√	√	√	5	1
11	Siswa 011	√	√	√			√	4	2
12	Siswa 012	√	√	√	√		√	5	1
13	Siswa 013	√	√		√	√		4	2
14	Siswa 014	√		√		√	√	4	2
15	Siswa 015	√	√		√	√	√	5	1
16	Siswa 016	√		√		√	√	4	2
17	Siswa 017		√	√	√	√		4	2
18	Siswa 018	√		√		√	√	4	2
19	Siswa 019		√		√	√		3	3
20	Siswa 020	√	√	√	√		√	5	1
21	Siswa 021	√	√	√	√	√	√	6	0
22	Siswa 022	√	√	√	√	√	√	6	0
23	Siswa 023	√	√	√	√		√	5	1
24	Siswa 024	√	√	√	√	√	√	6	0
25	Siswa 025	√	√	√	√	√	√	6	0
26	Siswa 026	√	√	√	√		√	5	1
27	Siswa 027	√	√		√	√	√	5	1
28	Siswa 028	√		√	√	√		4	2
29	Siswa 029	√	√	√	√	√	√	6	0
30	Siswa 030	√	√	√	√	√	√	6	0
31	Siswa 031	√	√	√	√	√	√	6	0
32	Siswa 032	√	√			√	√	4	2
33	Siswa 033	√	√	√	√	√	√	6	0
34	Siswa 034	√	√	√	√	√	√	6	0
35	Siswa 035	√	√		√	√	√	5	1
Jumlah		31	29	28	28	29	29	174	36
Rata-rata (%)		88.57	82.86	80	80	82.86	82.86	82.9	17.1

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada siklus III meningkat dibandingkan dengan motivasi belajar siswa pada siklus II, pada siklus III siswa memperoleh persentase klasikal adalah 82%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

- 1) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, diperoleh nilai rata-rata 88,57%.
- 2) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, diperoleh nilai rata-rata 82,86%.
- 3) Adanya Gembira dalam belajar, diperoleh nilai rata-rata 80,0%.
- 4) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, diperoleh nilai rata-rata 80,0%.
- 5) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, diperoleh nilai rata-rata 82,86%.
- 6) Mengerjakan soal latihan yang sulit, diperoleh nilai rata-rata 82,86%.

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua dan siklus ketiga berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dan dapat untuk membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Penelitian ini hanya di rencanakan sebanyak 3 siklus 3 kali pertemuan, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan mengadakan penelitian lagi, tetapi menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan strategi pembelajaran *synergetic teaching* dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan

semangat dan motivasi siswa dalam belajar, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa sebelum tindakan motivasi belajar siswa tergolong kurang baik, tetapi setelah diterapkan strategi pembelajaran *synergetic teaching*, motivasi belajar siswa meningkat dengan kategori baik.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, menunjukkan bahwa aktivitas guru secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban alternatif “Ya” adalah 100% dan jawaban alternatif “Tidak” adalah 0%, Meningkatnya aktivitas guru disebabkan karena penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru bertambah semangat dalam menerapkannya sehingga dapat dikategorikan baik dalam penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching*.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa pada tersebut hanya mencapai rata-rata persentase 41.2% berada pada interval 40-55 dengan rendah. Pada siklus II aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 57.1% berada pada interval 56-75% pada kategori tinggi. Dan pada siklus III mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 80.4% berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi.

3. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, pada sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata secara persentase adalah 39,0%, sedangkan pada siklus pertama motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 51,9%, dan pada siklus 2 motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 69,0%. Sedangkan pada siklus III motivasi belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan siswa yaitu memperoleh persentase klasikal adalah 82,9%. Artinya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI meningkat dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa memperoleh 82,9%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Meningkatkannya motivasi belajar siswa dari sebelum diterapkan strategi pembelajaran *synergetic teaching*, ke siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching*, dan siklus II dengan penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching*, begitu juga pada siklus III, meningkat dengan penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching*. Hal tersebut disebabkan karena guru dikategorikan sangat tinggi dalam menerapkan strategi pembelajaran *synergetic teaching*, dan karena strategi pembelajaran *synergetic teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas kelas V SDN 001 Kecamatan Siak khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbandingan antara motivasi belajar siswa pada data awal, Siklus I, Siklus II, dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

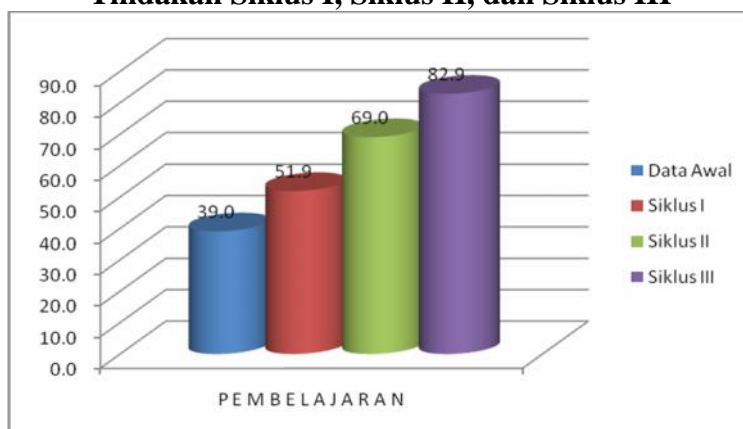
Tabel IV. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Data Awal, Siklus I,
dan Siklus III

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	17	48.6	22	62.9	26	74.3	31.0	88.6
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	16	45.7	19	54.3	26	74.3	29.0	82.9
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	12	34.3	15	42.9	21	60.0	28.0	80.0
4	Adanya penghargaan dalam belajar	15	42.9	17	48.6	20	57.1	28.0	80.0
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	11	31.4	18	51.4	26	74.3	29.0	82.9
6	Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	11	31.4	18	51.4	26	74.3	29.0	82.9
Jumlah		82		109		145		174	
Persentase			39.0		51.9		69.0		82.9
		Sangat Rendah		Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Perbandingan tingkat motivasi belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum
Tindakan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan motivasi belajar siswa pada sebelum tindakan rata-rata secara klasikal 39,0% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 51,9 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada

siklus II dengan rata-rata secara klasikal 69,0%, dan pada siklus ketiga motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan persentase 82,9%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “penerapan strategi pembelajaran *synergetic teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN 001 Kecamatan Siak Kabupaten Siak dapat diterima“.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Strategi pembelajaran *synergetic teaching*, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI siswa kelas kelas V SDN 001 Kecamatan Siak.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase klasikal 39,0% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 51,9 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata secara klasikal 69,0%, dan pada siklus ketiga motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan persentase 82,9%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan Strategi pembelajaran *synergetic teaching*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi pembelajaran *synergetic teaching* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Strategi pembelajaran *synergetic teaching* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid.* Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Hisyam Zaini.. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: CTSD, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sahilun, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Wali Pers, 2004
- Silbermen, *Active Learning (101 cara belajar siswa aktif)*, Bandung: Nusa Media, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo, 2004